

HUBUNGAN PERSEPSI IBU BALITA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN DENGAN MINAT KUNJUNGAN KE POSYANDU SEULANGA DI DESA KAMPUNG BELAKANG KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT

Anggellya¹, Yushida², Lilis Suryani³, Irnawati⁴, Fithriany⁵
^{1,2,3,4,5}Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Aceh

E-mail: anggellyafirdaus@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :02-12-2025

Revised :15-12-2025

Accepted :23-12-2025

Keywords:

Service Quality,
Posyandu, Interst,
Perception

Kata Kunci:

Kualitas
Pelayanan,
Posyandu, Minat, Persepsi

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research aim to determine the relationship between the quality of integrated health service posts and the interest of mothers of toddlers in visiting the Seulanga Integrated Health Post, Kampung Belakang Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. cross sectional. The population in this study were all mothers of babies and mothers of toddlers in Kampung Belakang Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency, totaling 138 people and the number of samples used was 58 respondents with the technique probability sampling. Data analysis using Uji Chi Square. Mothers who chose poor quality were 21 respondents (36.2%), while those who chose moderate quality were 11 respondents (19.0%) and those who chose high service quality were 26 respondents (44.8%). Mothers who chose low interest were 21 respondents (36.2%), while those who chose moderate interest were 11 respondents (20.7%) and those who chose high interest were 26 respondents (43.1). The results of the statistical test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), which means that there is a significant relationship between the quality of integrated health post services and the interest of mothers of toddlers in visiting. There is a need to improve the overall quality of service, especially in terms of physical facilities such as waiting rooms and the completeness of toddler examination equipment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas pelayanan posyandu dengan minat kunjungan ibu balita di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bayi dan ibu balita yang ada Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yaitu berjumlah 138 orang dan jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 58 responden dengan teknik *probability sampling*. Analisa data menggunakan *Uji Chi Square*. Ibu yang memilih kualitas kurang sebanyak 21 responden (36.2%) sedangkan yang memilih kualitas sedang sebanyak 11 respnden (19.0%) dan yang memilih kualitas pelayanan tinggi sebanyak 26 responden (44.8). Ibu yang memilih minat rendah sebanyak 21 responden (36.2%) sedangkan yang memilih minat sedang sebanyak 11 respnden (20.7%) dan yang memilih minat tinggi sebanyak 26 responden (43.1). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan posyandu dengan minat kunjungan ibu balita. Diperlukan peningkatan kualitas pelayanan secara menyeluruh, khususnya pada aspek fasilitas fisik seperti ruang tunggu dan kelengkapan alat pemeriksaan balita.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan di tingkat kecamatan yang memiliki tujuan utama untuk menekan angka kematian bayi, balita, serta angka kelahiran. Program ini difokuskan bagi seluruh lapisan masyarakat, khususnya ibu dan anak balita, dengan mengedepankan pendekatan berbasis partisipasi aktif dari masyarakat (Aditya 2017). Posyandu membantu semua orang dalam tahapan kehidupan (Kemenkes 2023).

Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 304.263 posyandu yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Posyandu aktif pada tahun 2023 sebanyak 427 kabupaten/kota (83,1%) (Kemenkes 2023). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, sebanyak 249 kabupaten/kota (48,4%) (Kemenkes 2022). Berdasarkan data provinsi Aceh tahun 2022 jumlah posyandu sebanyak 7.656 (Hanif et al 2023). Jumlah posyandu di Kabupaten Aceh Barat adalah 365 posyandu dengan 135 posyandu memenuhi kriteria dan 230 tidak memenuhi kriteria, (Dinkes 2024). Posyandu yang berada di UPTD Puskesmas Suak Ribee berjumlah 17 posyandu dengan strata posyandu mandiri berjumlah 3, strata posyandu purnama berjumlah 3, strata posyandu madya berjumlah 11 (Puskesmas 2024).

Setiap organisasi pelayanan publik memiliki tanggung jawab untuk melayani dan memuaskan pelanggannya, yang berarti kualitas layanan harus diperhatikan (Aditya 2017).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, posyandu adalah langkah yang cukup strategis untuk membangun dan menolong dirinya sendiri (Luhur Yoyanca Anastasia, Nugroho Basuki 2023).

Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (1990) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan dipengaruhi oleh lima dimensi utama, yaitu bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati (Chandra Teddy, Chandra Stefani 2020). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa aspek *tangibles* masih menjadi kendala dalam penyelenggaraan pelayanan Posyandu. Hal ini tercermin dari keterbatasan sarana dan prasarana, seperti hanya tersedia satu unit timbangan dan belum adanya bangunan atau ruang layanan khusus untuk Posyandu (Mufassaroh and Widodo 2023).

Kesehatan yang terjamin akan berdampak pada peningkatan berbagai aspek lain. Kesehatan adalah penting bagi seseorang untuk bekerja dan berkontribusi di bidang mereka. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan, yang didukung penuh oleh pemerintah, harus berpartisipasi secara aktif untuk menjamin kualitas kesehatan masyarakat (Mufassaroh and Widodo 2023).

Perawatan medis yang tersedia di posyandu tidak terbatas. Orang tua, remaja, dan anak-anak berhak atas perawatan medis yang memadai. Posyandu, yang didirikan oleh masyarakat dan diawasi oleh petugas kesehatan setempat, adalah alat yang dianggap tepat untuk membantu menjamin kualitas kesehatan masyarakat (Mufassaroh and Widodo 2023).

Berdasarkan penelitian berjudul "Analisis Kualitas Pelayanan Posyandu Bougenvile Desa Sukorejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi" yang ditulis oleh (Mufassaroh and Widodo 2023) terbatasnya dukungan dari berbagai pihak, yang merupakan institusi tertinggi yang memberikan dukungan finansial, sarana, dan prasarana serta pembinaan karyawan.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 April 2025 di posyandu Seulanga menemukan bahwa kunjungan ke posyandu hanya 40% setiap bulan dari 138 ibu yang memiliki bayi dan balita selama 3 bulan terakhir di tahun 2025. Akibatnya, peneliti melakukan penelitian tentang minat, persepsi dan kualitas layanan kunjungan posyandu.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan Posyandu dengan minat kunjungan ke Posyandu Seulanga. Desain ini memungkinkan pengukuran variabel independen dan dependen dilakukan secara simultan dalam satu waktu pengamatan serta efisien dari segi waktu dan biaya (Swarjana, 2023).

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan Posyandu, yang didefinisikan sebagai penilaian responden terhadap mutu pelayanan yang diterima. Variabel ini diukur menggunakan kuesioner skala Likert dan dikategorikan menjadi kualitas kurang, sedang, dan tinggi dengan skala pengukuran ordinal.

Variabel dependen adalah minat kunjungan ibu balita ke Posyandu, yaitu kecenderungan ibu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu secara sukarela. Minat diukur berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Aina & Rozy, 2024; Andryana, 2020).

Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dan diklasifikasikan menjadi minat rendah, sedang, dan tinggi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah: terdapat hubungan antara persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan Posyandu dengan minat kunjungan ke Posyandu Seulanga di Desa Kampung Belakang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Seulanga, Desa Kampung Belakang, Kecamatan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat, pada tanggal 11–18 Juni 2025, yang meliputi tahap pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Kampung Belakang sebanyak 138 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan metode proportional stratified random sampling. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 58 responden yang dianggap mewakili populasi (Swarjana, 2023).

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen pendukung seperti data jumlah ibu balita. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di Posyandu setelah responden memperoleh penjelasan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Kuesioner disusun berdasarkan teori kualitas pelayanan dan teori minat, dengan total 20 butir pernyataan (Roesminingsih et al., 2024).

Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan melalui tahapan pengurusan izin dan persetujuan etik, persiapan instrumen, pelaksanaan pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden di Posyandu Seulanga dan dikumpulkan kembali setelah diisi secara lengkap.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data meliputi tahap editing, coding, scoring, dan tabulating (Swarjana, 2016). Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara persepsi ibu balita terhadap kualitas pelayanan Posyandu dan minat kunjungan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 0,05. Pemilihan jenis uji disesuaikan dengan ukuran tabel kontingensi dan nilai harapan (*expected value*) (Riyanto, 2020).

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Aceh dengan nomor DP.04.03/12.7/278/2025. Prinsip etika yang diterapkan meliputi persetujuan responden (*informed consent*), anonimitas, kerahasiaan data, serta perlindungan responden dari ketidaknyamanan selama penelitian.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian meliputi kendala waktu dalam proses perizinan serta kondisi responden yang membawa balita saat pengisian kuesioner, sehingga berpotensi memengaruhi konsentrasi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Letak Geografi

Gampong Likoet, atau "Kampung Belakang" dalam bahasa Indonesia, berada di Kecamatan Johan Pahlawan.

- a. Geografi Gampong Likoet terletak di sebelah barat dengan Gampong Pasir,
- b. Timur dengan Gampong Panggong,
- c. Selatan dengan Gampong Suak Indrapuri, dan
- d. Utara dengan Gampong Ujong Kalak

2. Analisis Univariat

Untuk menentukan presentase dan distribusi frekuensi dari variabel penelitian berjudul "Hubungan Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Minat Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2025", analisis univariat digunakan:

a. Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Balita di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2025

No	Katagori	Frekuensi (f)	%
1	Umur		
	a. 20-27 Tahun	14	24.1
	b. 28-30 Tahun	22	37.9
	c. >31 Tahun	22	37.9
2	Pendidikan		
	a. SD/MIN	1	1.7
	b.SMP	7	12.1
	c.SMA	38	65.5
	d.Diploma/Sarjana	12	20.7
3	Pekerjaan		
	a. IRT	40	69.0
	b.Pegawai Swasta	3	5.2
	c.Wirawasta	14	24.1
	d.Petani/Nelayan/Buruh	1	1.7
	Total	58	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 58 ibu balita yang ada di Posyandu Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan, mayoritas dari

mereka berusia 28–30 tahun (22 responden, 37,9%) dan minoritas berusia 20–27 tahun (14 responden, 24,1%). Untuk tingkat pendidikan, mayoritas dari 58 responden berpendidikan SMA (38 responden, 65,5%) dan minoritas berpendidikan SD/MIN (1 responden, 1,7%).

b. Kualitas

Tabel 2. Kualitas Pelayanan di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2025.

No	Kualitas	Frekuensi (f)	%
1	Kurang	21	36.2
2	Sedang	11	19.0
3	Tinggi	26	44.8
Total		58	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 2 dari 58 responden, 21 memilih kualitas kurang (36.2%), 11 memilih kualitas sedang (19.0%), dan 26 memilih kualitas pelayanan tinggi (44.8%).

c. Minat

Tabel 3. Minat Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2025

No	Kualitas	Frekuensi (f)	%
1	Minat Rendah	21	36.2
2	Minat Sedang	11	20.7
3	Minat Tinggi	26	43.1
Total		58	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasar tabel 3 dari 58 responden, diketahui bahwa 21 memilih minat rendah (36.2%), 11 memilih minat sedang (20.7%), dan 26 memilih minat tinggi (43.1%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Seulanga Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2025

No	Kualitas	Minat						Jumlah		p-Value
		Minat Rendah		Minat Sedang		Minat Tinggi		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1	Kurang	21	36.2	0	0	0	0	21	36.2	0.000
2	Sedang	0	0	11	19.0	0	0	11	19.0	
3	Tinggi	0	0	1	1.7	25	43.1	27	44.8	
Total		21	36.2	12	20.7	25	43.1	58	100	

Sumber : Data Primer (2025)

Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa dari 21 ibu yang menilai kualitas pelayanan posyandu dalam kategori kurang, sebagian besar (seratus persen) memiliki minat kunjungan yang rendah. Sementara itu, dari 11 ibu yang menilai kualitas pelayanan sedang, sebagian besar (sebanyak 25 persen atau 43,1%) memiliki minat kunjungan sedang, dan hanya 1 ibu (1,7%) memiliki minat kunjungan yang tinggi. Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara minat kunjungan ibu balita dengan kualitas pelayanan Posyandu, yang ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Semakin baik pelayanan diberikan posyandu, semakin besar minat ibu untuk mengunjunginya secara teratur. Sebaliknya, jika pelayanan yang diberikan kurang baik, ibu lebih cenderung tidak mengunjunginya secara teratur. Hasil ini menguatkan pentingnya meningkatkan kualitas pelayanan dengan mendorong ibu untuk berpartisipasi dalam program posyandu sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat.

Pembahasan

Didasarkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara kualitas pelayanan posyandu dengan minat kunjungan ibu balita. Ini menunjukkan bahwa minat ibu balita untuk berkunjung ke Posyandu Seulanga dipengaruhi oleh kualitas layanan yang diberikan. Berdasar hasil bahwa ibu yang menilai kualitas pelayanan rendah cenderung memiliki minat kunjungan yang rendah, yaitu 25 dari 26 responden (43,1%). Sebaliknya, ibu yang menilai kualitas pelayanan tinggi cenderung memiliki minat kunjungan yang tinggi. Hal ini menunjukkan hubungan linier antara keinginan ibu dan kualitas pelayanan: pelayanan yang lebih baik dirasakan ibu lebih cenderung untuk kembali ke posyandu.

Temuan ini konsisten dengan hasil sebelumnya oleh Arifah dkk. (2023) yang membuktikan bahwa kualitas pelayanan kesehatan, yang mencakup hal-hal seperti ketepatan waktu, sikap petugas, dan ketersediaan fasilitas, berpengaruh besar terhadap keputusan masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan dasar seperti posyandu. Kualitas pelayanan yang baik dapat membentuk persepsi positif masyarakat dan meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan dalam berinteraksi dengan layanan kesehatan. Keramahan petugas, kecepatan pelayanan, keterbukaan informasi, dan kenyamanan lingkungan posyandu adalah beberapa aspek kualitas pelayanan yang dievaluasi di posyandu. Petugas posyandu menciptakan citra positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan menjadi ramah dan informatif.

Pernyataan ini sejalan dengan teori kualitas pelayanan yang dikemukakan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1988) bahwa menyatakan bahwa empati, jaminan, keandalan, daya tanggap, dan bukti fisik adalah komponen kualitas pelayanan. Pelanggan layanan akan lebih puas dan lebih tertarik jika kelima aspek ini dijalankan dengan benar. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa pelayanan yang ramah, cepat dan jelas sangat memengaruhi keputusan ibu untuk kembali ke posyandu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Putri (2022) juga menemukan bahwa kepercayaan terhadap petugas posyandu, ketersediaan fasilitas, dan informasi yang diberikan secara komunikatif adalah faktor lain yang memengaruhi keinginan ibu untuk menggunakan posyandu secara teratur.

Peneliti berpendapat bahwa minat kunjungan ibu balita berkorelasi positif dengan

kualitas pelayanan posyandu. Peneliti menyarankan pengelola posyandu untuk meningkatkan pelayanan dengan melatih staf secara teratur, memperbaiki sarana dan prasarana, dan meningkatkan komunikasi interpersonal antara petugas dan pengunjung. Untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu, pendekatan pelayanan yang berorientasi pada kualitas dan berbasis kebutuhan pengguna sangat penting. Sejalan dengan kebijakan revitalisasi posyandu Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, kualitas pelayanan harus menjadi prioritas utama dalam mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Hubungan Persepsi Ibu Balita Terhadap Kualitas Pelayanan Posyandu Dengan Minat Kunjungan Ke Posyandu Seulanga di Desa Kampung Belakang Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa mutu pelayanan Posyandu termasuk dalam tingkat yang tinggi (44,8%), dan mayoritas ibu balita juga memiliki minat yang tinggi untuk berkunjung (43,1%).
2. Dengan nilai p-value sebesar 0,000 (<0,05), analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan posyandu dan minat kunjungan ibu balita. Ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik cenderung meningkatkan minat kunjungan ibu balita ke posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, T. (2017). Analisis kualitas pelayanan Posyandu Camar Kelurahan Poris Plawad Utara Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal*, 1(2), 203–216.
- Aina, I. M. Q., & Rozy, F. S. (2024). *Pengembangan minat dan bakat anak usia dini* (Cetakan I). CV Duta Sains Indonesia.
- Andryana, R. (2020). Minat ibu mengunjungi posyandu di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kecamatan Tampan. *JOM FISIP*, 2(2), 1–15.
- Chandra, T., Chandra, S., & Hafni, L. (2020). *Service quality, consumer satisfaction, dan consumer loyalty: Tinjauan teoritis* (Cetakan I; G. I. Cakti, Ed.). CV IRDH.
- Dahlan, S. (2020). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan* (Cetakan I). Epidemiologi Indonesia.
- Dinas Kesehatan Aceh Barat. (2024). *Profil kesehatan Kabupaten Aceh Barat*. Dinkes Aceh Barat.
- Hanif, M., et al. (2023). Profil kesehatan Aceh 2022. *Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Iriani, N., Dewi, A. K. R. S., Sudjud, S., et al. (2022). *Metodologi penelitian* (Cetakan I). Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan pengelolaan posyandu bidang kesehatan*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Luhur Yoyanca Anastasia, Nugroho Basuki, & Suraso. (2023). Kualitas pelayanan posyandu sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak pada masyarakat di Desa Ranakolong Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. *Edisi Khusus*, 371–380.
- Mufassaroh, M. L., & Widodo, J. (2023). Analisis kualitas pelayanan posyandu Desa Sukorejo Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *Jurnal*, 5(1), 43–47.

- Panduan Posyandu. (2023). *Panduan pengelolaan posyandu bidang kesehatan* (Edisi 2023). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puskesmas Suak Ribee. (2024). *Rekapitulasi jumlah posyandu*. Puskesmas Suak Ribee Aceh Barat.
- Ramadhan, M. R. F., & Irawati, I. (2024). Kualitas pelayanan posyandu Desa Tanjungsari dalam upaya penanganan stunting. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 8(1), 62–80.
- Riyanto, S., & Putera, A. R. (2022). *Metode penelitian kesehatan dan sains* (Cetakan I; M. Muarifah, Ed.). Deepublish.
- Roesminingsih, Widyaswari, M., Rosyanafi, R. J., et al. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Cetakan I). CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Putra, S. R. A. A. H. S. (2022). Sistem pelayanan kesehatan masyarakat. *Dokumen kebijakan*.
- Riyanto, S., & Harmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen* (Cetakan I). Deepublish.
- Sukatin, Astuti, A., Zulqarnian, et al. (2021). *Psikologi manajemen* (Cetakan I; Syadli, Ed.). Deepublish.
- Swarjana, K. (2016). *Statistik kesehatan* (Cetakan I). Andi Offset.
- Swarjana, K. (2023). *Metodologi penelitian kesehatan* (Cetakan I; L. Mayasari, Ed.). ANDI.